

HKI

by Zarkasih Zarkasih

Submission date: 11-Feb-2021 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1506824227

File name: Respon_Mahasiswa_PTKIN_Riau.pdf (1.71M)

Word count: 13263

Character count: 59819

LAPORAN PENELITIAN

**RESPON MAHASISWA PTKIN RIAU TERHADAP TAFSIR
"TEKS-TEKS KEKERASAN" DALAM ALQURAN DAN
HADIS**



UIN SUSKA RIAU

Kluster Pengembangan Program Studi

Tim Peneliti:

**Ketua : Dr. Zarkasih, M.Ag.
Anggota: Niki Dian Permana P., M.Pd.**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2019

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami persembahkan ke hadirat Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan Allah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Amin.

Isu tentang radikalisme akhir-akhir ini menjadi wacana yang hangat diperbincangkan. Sudah banyak kajian, penelitian, dan survey dilakukan untuk mengetahui dan memetakan potensi radikalisme tersebut. Akan tetapi indikator radikal itu sendiri tampaknya yang masih perlu dirumuskan. Di antara penyebab pemikiran yang radik, terutama dalam beragama, adalah kekeliruan dalam memahami nash-nash atau teks-teks keagamaan (ayat-ayat Alquran dan hadis Nabi saw.) yang menjadi sumber primer ajaran agama dimaksud.

Penafsiran terhadap ayat-ayat Alquran atau hadis tertentu yang tidak komprehensif dan sepotong-sepotong atau tanpa mempertimbangkan *asbab nuzul* dan *wurud*-nya adalah di antara hal yang sering memicu *misunderstanding* ini. Akibatnya teks-teks, umpamanya, tentang kebolehan membunuh, jihad, berhukum kepada hukum Allah, keselamatan tunggal dalam Islam, sering dikonotasikan sebagai ayat atau teks-teks yang kaku dan keras. Penelitian ini berusaha mengeksplere dan memetakan pandangan responden dalam hal ini mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) Riau dalam menyikapi penafsiran yang *miring* tersebut. Sebagai *agen of change*, mahasiswa memainkan peran strategis dalam mengemban, mempromosikan, dan mewariskan nilai-nilai dan ajaran agama yang 'ramah' kepada generasi yang akan datang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dana BOPTN melalui Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2019. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag. dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Bapak Prof. Dr. H. Arrafie Abduh, M.A., yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk terlibat dalam pelaksanaan penelitian pada kluster Pengembangan Program Studi tahun 2019 ini.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih belum sempurna, karena itu kami mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan koreksi. Hanya kepada Allah semata kami bermohon semoga amal baik mereka diterima dan dilipatgandakan pahalanya, dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat. Amin!

Wabillâhi al-tawfiq wa al-hidâyah

Pekanbaru, 13 Desember 2019

Tim Peneliti

Dr. Zarkasih, M.Ag.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Perumusan masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian dan Jenis Kekerasan	7
2.2. Pendidikan dan Kekerasan Atas nama Agama.....	7
2.3 Teks-teks Kekerasan di dalam Alquran dan Hadist	9
2.4 Kajian–kajian terkait dan faktor penyebab Timbulnya Kekerasan ...	11
BAB 3 METODE PENELITIAN	15
3.1. Desain dan Prosedur Penelitian.....	15
3.2. Analisis Data	17
BAB 4 PENYAJIAN HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Responden	18
4.2 Data Respon Mahasiswa	22
4.3 Data Rutinitas Responden	34
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Rekomendasi	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya akan membawa umatnya menjauhi sifat anarkis. Setiap orang yang beriman akan menyatakan tidak menginginkan pertumpahan darah, tidak menginginkan penyiksaan/pembunuhan anak-anak, penindasan semua lapisan dari berbagai aspek, dan sebagainya. Tujuan luhur hidup manusia sama dengan tujuan luhur ajaran agama, yaitu mewujudkan kedamaian dan kebahagiaan bagi penganutnya (Abdul Jalil: 8).

Ironinya, fakta di lapangan tidak berbanding lurus dengan idealita di atas. Di satu sisi agama mengajarkan nilai-nilai kebijakan yang luhur, kedamaian dan anti kekerasan, pada sisi lain ajaran agama bisa mengiringi kehidupan manusia dengan wajah yang keras dan tidak bersahabat. Hal ini terutama terjadi apabila agamanya atau keyakinannya dicela, dilecehkan atau dihinakan oleh orang lain (Sukidi, 2002: 13).

Dalam prakteknya, perbedaan entitas agama telah menimbulkan konflik yang paling keras, paling lama, paling luas, dan paling banyak menelan korban. Pada citranya yang negatif, agama telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya konflik, penindasan, dan kekerasan. Agama telah menjadi tirani, tercermin dengan atas nama Tuhan, orang dapat melakukan penindasan, kekerasan, dan berkonflik sehingga terjadilah **Benturan peradaban** atau *clash of civilizations* (CoC).

Clash of Civilizations (CoC) adalah teori bahwa identitas budaya dan agama seseorang akan menjadi sumber konflik utama di dunia pasca-Perang Dingin. Teori ini dipaparkan oleh ilmuwan politik Samuel P. Huntington dalam pidatonya tahun 1992^[1] di American Enterprise Institute, lalu dikembangkan dalam artikel *Foreign Affairs* tahun 1993 berjudul "The Clash of Civilizations?"

5

Selama sekian abad lamanya bersama kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya, hampir semua orang menyetujui akan peran penting agama dalam memelihara perkembangan peradaban manusia. Doktrin-doktrin spiritual dan metafisik agama diakui akan menjadi senjata yang cukup ampuh guna menangkali peningkatan (eskalasi) kekerasan yang lebih besar (masif). Namun yang menjadi persoalan ketika disadari bahwa agama tidaklah selalu didominasi persoalan doktrinal, melainkan agama menjadi nyata ketika ajaran-ajarannya dihayati dan diamalkan dalam bentuk praktik praktik sosial.

Dalam Islam konsep iman seseorang tidak dinilai sempurna sebelum tampak dalam realitas kehidupan, baik individu maupun sosial. Pengejawantahan iman dalam perilaku luhur dalam kehidupan inilah yang akan membuahkan predikat takwa. Agama sebagai realitas sosial, dengan demikian tidak hanya mengandung aspek ajaran yang bersifat normatif doktrinal melainkan juga terdapat variabel pemeluk, pemahaman ajaran, lembaga keagamaan, tempat suci, dan bangunan ideologi yang dibela oleh penganutnya (KANA: 220). Oleh karena itu, jika terjadi konflik antar agama terdapat beberapa variabel yang terlibat dan yang satu ikut memperkuat yang lain, meskipun ada aspek ajaran lain yang dapat menjadi pencegah.

5

Max Weber menyimpulkan bahwa struktur dan tindakan suatu kelompok sosial berasal dari komitmennya pada sistem kepercayaan tertentu, yang juga menjadi asal tujuan, standar perilaku dan legitimasi kekuasaan. Terlepas dari sikap pro dan kontra, dalam kenyataan sosialnya tak dapat dipungkiri agama merupakan faktor yang dalam takaran tertentu memengaruhi pembentukan model sosial di atas, di samping faktor lainnya seperti ekonomi dan politik. Salah satu dari manifestasi dari fungsi tersebut adalah kenyataan bahwa agama bisa menjadi faktor integratif bagi pemeluknya, sekaligus faktor dis-integratif antar pemeluk agama lain yang berbeda, terutama jika agama dipahami secara absolut dan eksklusif.

Oleh karenanya, menyikapi aksi-aksi kekerasan seperti halnya kekerasan yang mengatasnamakan agama, perkelahian antar pelajar atau mahasiswa dan sejenisnya, sehingga perlu dilakukan kajian yang mengungkap faktor-faktor yang

menyebabkannya, apakah hal demikian terkait erat dengan pemahaman sang pelaku terhadap teks-teks keagamaan yang diyakininya. Kajian semacam ini urgent apalagi dilakukan terhadap para pemuda dan mahasiswa yang *nootabene* akan menjadi pewaris bangsa dan agama. Kesalahan fatal dalam memahami ajaran agama dapat menjadi bukan saja faktor dis-integratif tetapi juga bubarnya Negara bangsa yang sudah berusia hampir satu abad ini.

1.2. Permasalahan

Potensi provinsi Riau dalam hal pemahaman akan teks teks ayat kekerasan belum dikaji lebih mendalam dan spesifik tetapi BNPT tahun 2017 menunjukkan bahwa Potensi radikalisme masyarakat di Provinsi Riau Tahun 2017 menunjukkan angka yang perlu diwaspadai yaitu 55,63 pada rentang 0 sampai 100. Angka ini menunjukkan kategori potensi sedang menuju kuat. Potensi radikal tertinggi dicerminkan oleh faktor dominan dari potensi pemahaman radikal yang berada pada angka 61,89 (potensi kuat) dan potensi sikap radikal pada angka 56,10 (potensi sedang) hal ini juga tidak terlepas dari kesalahfahaman akan teks-teks ayat kekerasan (BNPT 2017).

Data di atas menjadikan kita untuk mewaspadaai pemahaman yang salah dan membantu merevitalisasi pemahaman yang sesuai dengan nilai nilai luhur yang dikehendaki Allah SWT dan Rasulnya sehingga tercipta kondisi masyarakat yang kondusif dan damai, sehingga penelitian ini menjadi salah satu daya tangkal yang tepat.

Ditambahkan lagi, dari laporan wahid Foundation pada tahun 2016 terdapat laporan potensi radikalisme dikalangan aktivis rohis di sekolah menengah didaati bahwa 541 responden (33%) meyakini imam samudra, amrozi cs contoh muslim yang mempraktekan jihad sejati, 609 responden (37%) meyakini osama bin laden mati syahid, dan seramai 163 responden (10%) mendukung serangan bom sarinah serta diketahui seramai 96 responden (6%) mendukung ISIS. Tentuinya pergerakan ISIS dan sejenisnya bergerak dengan menjual teks ayat ayat kekerasan dan menjadikan

senjata untuk meningkatkan *ghirah* dan semangat masyarakat islam yang pemahamannya masih belum baik. Begitu juga dikalangan mahasiswa tentu menjadi generasi pendobrak perubahan dan merupakan masyarakat terdidik dimenara gading, tetapi kita masih belum tahu sejauhmana pemhaman mereka terhadap pemhaman teks-teks ayat kekerasan.

Dengan adanya data dan hasil kajian yang mencengangkan ini dan memerlukan tindak lanjut maka perlu dilakukan dan memberikan pemahaman dan pemupukan terhadap berbagai konsep untuk melindungi bangsa dan tanah air khususnya di Riau dari isu dan salah konsep berkaitan teks-teks ayat kekerasan.

1.3. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana respon mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Riau terhadap (Tafsir) teks-teks kekerasan di dalam Alquran dan hadis?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini sebagai informasi awal dan pemetaan atas tanggapan mahasiswa PTKIN di Riau terhadap penafsiran “teks-teks kekerasan” di dalam Alquran dan Hadist.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian pengembangan instrumen yang kemudian instrumen tersebut akan digunakan untuk melihat respon dan faktor yang mempengaruhi respon mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Riau terhadap (tafsir) teks-teks kekerasan di dalam Alquran dan hadis di Riau, adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai respon mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Riau terhadap (Tafsir) teks-teks kekerasan di dalam Alquran dan hadis.

2. Merancang dan mengembangkan model penilaian terhadap respon mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Riau terhadap (tafsir) teks-teks kekerasan di dalam Alquran dan hadis

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil pengembangan diharapkan dapat digunakan oleh :

1. Dosen Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini para dosen dapat bersinergi dengan LPPM dalam menyelesaikan tridharma perguruan tinggi dan ikut serta mencapai visi-misi Universitas serta negara dalam menjaga keutuhan NKRI.

2. Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa terhadap (tafsir) teks-teks kekerasan di dalam Alquran dan hadis

3. Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat lainnya dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membentengi diri dalam menangkal faham-faham yang salah berkaitan teks-teks kekerasan yang berkembang. Sehingga masyarakat dapat turut serta berperan dalam melindungi daerah dan kawasannya dari ancaman radikalisme.

4. Mahasiswa dan Siswa

Sebagai pengguna dan penerima ilmu pengetahuan tentunya akan membantu Mahasiswa dan siswa untuk mencapai kemampuan dan kompetensi yang diharapkan guna menghadapi tantangan faham ayat ayat Al Quran khususnya berkaitan teks-teks ayat kekerasan yang beredar.

5. Dinas Pendidikan

Penelitian ini memberikan masukan yang berharga bagaimana menjadikan Riau Melayu ini agamis dan beradab serta berilmu pengetahuan jauh dari isu sara dan perpecahan.

⁴
6. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)

Memberikan sebuah inovasi pembelajaran dan pengetahuan dalam melakukan kajian dan penelitian bagi menjaga keutuhan bangsa dan negara dari rongrongan isu kekerasan hingga radikalisme

⁴
6. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Penelitian ini menjadi sesuatu yang membumi dan merupakan revitalisasi dari ide penting lembaga khususnya visi misi UIN SUSKA RIAU untuk menjaga keutuhan NKRI dan menjaga nilai –nilai luhur bangsa.

⁴
Dengan demikian jelaslah bahwa pentingnya penelitian ini, semua aspek dalam dunia pendidikan. Dikerjakan oleh pendidik sebagai penelitian yang dilaksanakan dilingkungan universitas dan berguna bagi masyarakat dan Dunia secara umum dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik, damai dan indah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis Kekerasan

Perilaku kekerasan juga disebut dengan istilah agresi, yaitu untuk menggambarkan perilaku destruktif yang sulit dikontrol, tidak hanya meliputi tindakan yang bersifat fisik, melainkan juga mencakup kekerasan verbal, psikologis dan simbolis, atau kombinasi dari berbagai aspek tersebut (Matthew, Arnold, 2006)

Kata kekerasan yang dalam bahasa Arab sering disebut dengan *khusyunat*, dan dalam bahasa Inggris berarti *violence* sering diartikan dengan; “suatu tindakan yang bersandar pada penggunaan ketegasan ekstra” (Ismail SM dan Abdul Mukti (ed.), 2000) . Sebagian lagi mendefinisikannya sebagai; "Perilaku yang bertentangan dengan kelembutan dan sesuatu yang natural". Konsep kekerasan tidak jauh berbeda bahkan mirip dengan konsep-konsep abstrak lainnya seperti; kebebasan, toleransi, reformasi dan sebagainya yang dalam pendefinisianannya sangat berbeda dan sangat subjektif. Karena sangat subjektif, maka terdapat bermacam pendefinisian konsep kekerasan. Tidak satupun definisi yang memenuhi parameter ilmiah sebuah definisi, sehingga ada definisi kekerasan yang dikaitkan dengan kata teror, penyiksaan, pelaksanaan hukum pidana, reaksi kekerasan. Ada juga yang memasukkan penyitaan dan embargo sebagai suatu bentuk dari tindak kekerasan.

2.2 Pendidikan dan Kekerasan Atas nama Agama

Pendidikan memiliki tujuan dan fungsi sangat mulia, yaitu memanusiakan manusia, dalam arti menjadikan manusia lebih berperan sebagai manusia, lebih mengetahui serta memahamai nilai-nilai dan hakikat sebagai manusia. Hal ini menjadi penting, karena jika manusia tidak mengetahui dan memahamai nilai-nilai kemanusiaan, maka akan jatuh ke dalam sifat-sifat hewan atau binatang. Antara manusia dan binatang hakikatnya sama, perbedaannya hanya dalam hal optimalisasi penggunaan rasio atau akal saja. Dalam istilah bahasa Arab dinyatakan, al-*insânu*

hayawânu an-nâtiq, manusia adalah hewan yang berpikir. Atau dikatakan juga, *human is animal rational*, manusia adalah hewan yang berpikir (Muchith, 2016).

Kekerasan atas nama agama merupakan kejahatan terburuk yang pernah dan akan tetap mewarnai peradaban manusia. Perbuatan demikian pada hakekatnya merupakan sesuatu yang paradoks, karena disatu pihak sesungguhnya agama mengajarkan nilai-nilai luhur, tetapi kenyataannya dijumpai kelompok-kelompok atau individu-individu dengan mengatas namakan agama malah berbuat kerusakan, melakukan berbagai tindak kekerasan, sehingga agama yang diyakini anti kekerasan tersebut seringkali dituding dan seakan-akan harus bertanggung jawab terhadap kekerasan dan kerusakan yang dilakukan penganutnya. (Bashori, 2010).

Tetapi kadang akal dikalahkan dengan sebuah dogma dan manipulasi data yang menyajikan hal hal yang tidak sesuai kenyataan sehingga mengubah paradigma ilmiah menjadi tidak ilmiah. Salah satunya berkaitan pemahaman dalam memahami teks ayat-ayat kekerasan. Agama dan kekerasan pada awalnya mempunyai keterkaitan. Agama mengakui kekerasan sebagai bentuk perilaku tidak ideal, dan bersifat keberdosaan. Di sisi lain bagi orang beragama, tindakan kekerasan bukanlah sebuah penyimpangan dan penyelewengan karena bagi mereka setiap manusia senantiasa dibayang-bayangi dari segala bentuk kejahatan. Untuk itu dalam agama, mereka diwajibkan untuk memerangnya. Seperti dalam istilah islam “amar makruf nahi munkar”. Bagi kelompok islam ekstrimis tindakan kekerasan sebagai wujud mencegah perbuatan keji dan mungkar, sedang berperang melawan non islam adalah tindakan yang dianggap syah menurut pemahaman mereka. berdasarkan kajian ayat yang mereka pahami secara tekstual (Muhammad Umam).

Pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, pada dasarnya akan membawa umatnya menjauhi sifat anarkis. Setiap orang yang beriman akan menyatakan tidak menginginkan pertumpahan darah, tidak menginginkan penyiksaan/pembunuhan anak-anak, penindasan semua lapisan dari berbagai aspek, dan sebagainya. Tujuan luhur hidup manusia sama dengan tujuan luhur ajaran agama, yaitu mewujudkan kedamaian dan kebahagiaan bagi penganutnya, tetapi fakta di

lapangan justru yang terjadi paradok, di satu sisi agama mengajarkan nilai-nilai kebijakan yang luhur dan anti kekerasan, pada sisi lain ajaran agama bisa mengiringi kehidupan manusia dengan wajah yang tidak bersahabat, hal ini terjadi apabila agamanya atau keyakinannya dicela, dilecehkan atau dihinakan oleh orang lain (Sukidi, 2002).

Akibat kekerasan bernuansa agama di sejumlah daerah di Tanah Air mengakibatkan hilangnya rasa aman warga. Kekerasan terhadap pengikut Ahmadiyah di Cikeusik, kasus pengusiran warga penganut Syiah di Sampang Madura merupakan contoh fakta hilangnya rasa aman akibat kekerasan agama (Jalil 2016).

Untuk itu peran pendidikan sangatlah penting, dengan pendidikan kita dapat memahami secara utuh, komprehensif, dan sempurna, baik dari aspek jasmaniah maupun rohaniyah, baik dari aspek keterampilan intelektual maupun keterampilan moral dan motorik, mulai dari cara bicara sampai cara menjalankan tugas atau aktivitas. Pendidikan benar-benar mengajarkan dan membimbing manusia untuk lebih memahami realitas serta mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan. Kesalahan dalam praktik pendidikan akan berakibat fatal bagi kelangsungan kehidupan bangsa.

Proses pendidikan tidak boleh dikotori dengan sikap dan perilaku yang bertolak belakang dengan visi dan misi pendidikan yang sebenarnya. Semua elemen dalam proses pendidikan harus saling mendukung dan bersinergi secara positif sehingga akan melahirkan kualitas proses dan produk pendidikan sesuai yang dicita-citakan (Rahman et al.2016; Wiktorowicz 2002). Untuk itu perlu dijauhkan pendidikan dalam memahami agama dengan pemahaman yang salah terhadap teks yang sememangnya ada berkaitan dengan ayat ayat kekerasan.

2.3 Teks-teks kekerasan di dalam Alquran dan Hadis

Al Quran merupakan kitab suci yang diyakini oleh orang islam sebagaimana juga kitab injil yang diyakini oleh umat kristen namun dalam tataran praksisnya para pengikut mereka mengalami krisis interpretasi terutama dalam memaknai ayat-ayat

yang cenderung bersifat radikal. Seringkali ayat-ayat tersebut ditelan mentah-mentah kemudian dijadikan dalih bertindak kriminal.

Contoh dalam Al -Quran;

Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan dari padamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa.(QS.At taubah:123).

Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar supaya mereka berhenti.(QS.At taubah:12).

Adapun dalam injil;

Dalam perjuanganmu melawan dosa, kamu jangan ragu untuk menumpahkan darahmu(Ibrani 12:4)

Apakah aku mencari keridhaan manusia ataukah keridhaan tuhan? Akankah aku mencoba menyenangkan manusia? Sekiranya aku masih ingin menyenangkan manusia, maka aku bukanlah budak kristus.(Gatalia 1: 10).

Berdasarkan ayat-ayat diatas jika dibaca secara tekstual kekerasan atas nama agama bisa jadi diperbolehkan. Namun belum tentu sesuai dengan situasi saat ini karena perintah dari ayat tersebut menyesuaikan pada waktu dan kondisi saat itu. Bila ayat radikal tersebut dipercayai sepenuhnya tentunya akan bersebrangan dengan misi keagamaan sebagai *rahmatallilalamin* (juru damai bagi seluruh penduduk dunia). Dalam esensi terbesar agama Kristen mengajarkan: *Cintailah tuhanmu dengan sepenuh hati dan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terbesar dan pertama. Dan perintah yang kedua adalah sebagai berikut: cintailah tetanggamu sebagai kamu mencintai dirimu. Pada dua perintah inilah seluruh hukum dan nabi bersandar(Matius 22: 37-40).* Begitu juga dilarangnya saling membunuh “*kalian dilarang membunuh*” (Keluaran 20 :13).

Senada dengan ini Al-Quran juga mengajarkan: “*dan jika mereka (musuhmu) cenderung kepada perdamaian, maka kamu pun harus mengupayakan kedamaian dan bertakwalah kepada Allah* (QS Al Anfal[8]: 61). Bahkan Al-Quran juga tidak memaksa seseorang untuk masuk agama tertentu: “*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)* (QS Al-Baqarah[2]: 256). Bila kita cermati, sebenarnya Tuhan menciptakan manusia berbeda agama dan keyakinan, dimaksudkan untuk menguji para penganutnya seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kebaikan pada seluruh umat manusia. Dalam Al Qur`an disebutkan. “*Sekiranya Allah menghendaki, niscaya dia menjadikan kamu satu umat(saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberiannya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allahlah kamu semua kembali, lalu diberitahukannya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu* (QS Al-Ma`idah [5] ;48).

2.3 Kajian–kajian terkait dan faktor penyebab Timbulnya Kekerasan

Sebuah media nasional Kompasiana menyatakan bahwa Setidaknya ada empat penyebab adanya radikalisme agama. Pertama, adanya beberapa ajaran dalam agama yang disalahpahami. Dalam Islam ada ajaran jihad dan mati syahid, yang ironisnya dianggap membenarkan aksi-aksi keras teroris.. Padahal, jihad dan mati syahid tidak seperti yang teroris pahami. Jihad adalah prinsip perjuangan suci yang tidak selalu berarti perang fisik. Kalaupun terjadi perang fisik, jihad memiliki aturan dan mekanisme baku yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Begitu juga dengan konsep mati syahid yang merupakan penghormatan puncak dari Tuhan kepada mereka yang menegakkan ajaran-Nya dengan cara-cara luhur.

Penyebab kedua adalah mengenai adanya persoalan kesejahteraan di masyarakat, seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Telah banyak fakta di lapangan menyuguhkan kenyataan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial mampu membuat seseorang melakukan apa pun yang menguntungkan, walaupun itu jelas terlarang seperti radikalisme. Kemudian penyebab ketiga adalah adanya ideologi negara agama. Pada tahap tertentu ideologi negara agama turut menyuburkan paham

terorisme. Karena sebagaimana diakui para teroris, mereka menjalankan semua aksinya dengan tujuan mendirikan negara agama. Bagi mereka, pemerintahan yang ada saat ini (termasuk Indonesia) mengikuti sistem kafir.

Adapun penyebab keempat adalah adanya paham salafisme. Ideologi negara agama terus bertahan karena mengendap di balik kecenderungan salafisme di kalangan pemeluk agama. Salafisme adalah kecenderungan yang membayangkan masa lalu sepenuhnya suci, ideal, sempurna, tanpa kekurangan apa pun. Pada era suci inilah negara agama diyakini pernah ada dan berdiri tegak dengan nilai-nilai luhur yang dipraktikkan paripurna (www.Kompasiana.com).

Selain itu, juga bisa dikaitkan dengan dunia pendidikan, penggunaan internet dan media sosial dapat menjadi sarana belajar. Azhar Asyad (Khairuni, 2016) menjelaskan beberapa ciri (karakteristik) media yang dihasilkan sosial media atau teknologi berbasis komputer untuk media pembelajaran diantaranya sebagai berikut: (a). Mereka dapat digunakan secara acak; (b). Mereka dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa/i atau keinginan perancang atau pengembang sebagaimana direncanakannya; (c). Biasanya gagasan yang disajikan sesuai dengan simbol dan grafik; (d). Dapat melibatkan interaktivitas siswa/I yang tinggi.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat bagi manusia, namun di sisi lain kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya (Ngafifi, 2014; Leni 2014):

- a. Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar.
- b. Media sosial dijadikan porsi tertinggi dalam mendapatkan informasi dan didalamnya ada penyebaran pemahaman gerakan radikal.
- c. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisitradisi yang ada di masyarakat, kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.

d. Pola interaksi antar manusia yang merubah. Kehadiran komputer maupun telepon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga.

Hasil penelitian Leni (2014) menunjukkan radikalisme abad ini menarik agama, khususnya Islam dalam situasi dan kondisi yang tak terelakkan. Ada dua hal utama yang dapat disimpulkan; *Pertama*, bahwa media internet mengambil porsi dan peranan yang sangat besar dalam memberikan informasi kepada publik, terutama kaum muda akan ideologi radikal. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa perekrutan kaum muda dalam organisasi-organisasi radikal banyak dilakukan dengan menggunakan media internet. Fakta bahwa organisasi teroris dan yang terafiliasi dengannya telah memanfaatkan teknologi yang dapat memudahkan mereka menyebarkan propaganda dan merekrut anggota potensialnya melalui internet adalah hal yang sangat miris dari kemajuan media massa itu sendiri. *Kedua*, media massa memegang peran kunci dalam menangkal dan memberikan informasi ke publik terhadap isu-isu radikalisme sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan berkembangnya gerakan-gerakan ekstrimis dimulai dari lingkungannya sendiri. Meskipun pada dasarnya, Indonesia adalah negara Islam moderat dan radikalisme sulit berkembang di negeri ini, namun bukan berarti Indonesia tidak luput sebagai target bagi mereka, terutama generasi muda. Gerakan radikalisme Islam yang menyeruak di jejaring virtual. Facebook, YouTube, Twitter, Tumbler, dan layanan aplikasi gratis seperti Whatsapp telah menjadi ruang bagi cara baru untuk melakukan propaganda, perekrutan, pelatihan, perencanaan, kedalam bentuk bentuk radikalisme.

“Saat ini, pergerakan kelompok terorisme di Indonesia cenderung lebih mengoptimalkan akses jejaring *social media* untuk menyebarkan ideologi, propaganda dan rekrutmennya. Hal ini, mengingat ketatnya fungsi monitoring dan pengamanan wilayah yang dilakukan seluruh penyelenggara sistem keamanan nasional, serta sistem intelijen negara. Sehingga, secara geografis, potensi pergerakan ancaman terorisme semakin sempit, namun propaganda ideologinya secara potensial lebih luas karena memanfaatkan akses media sosial” (Kertopati, 2015)

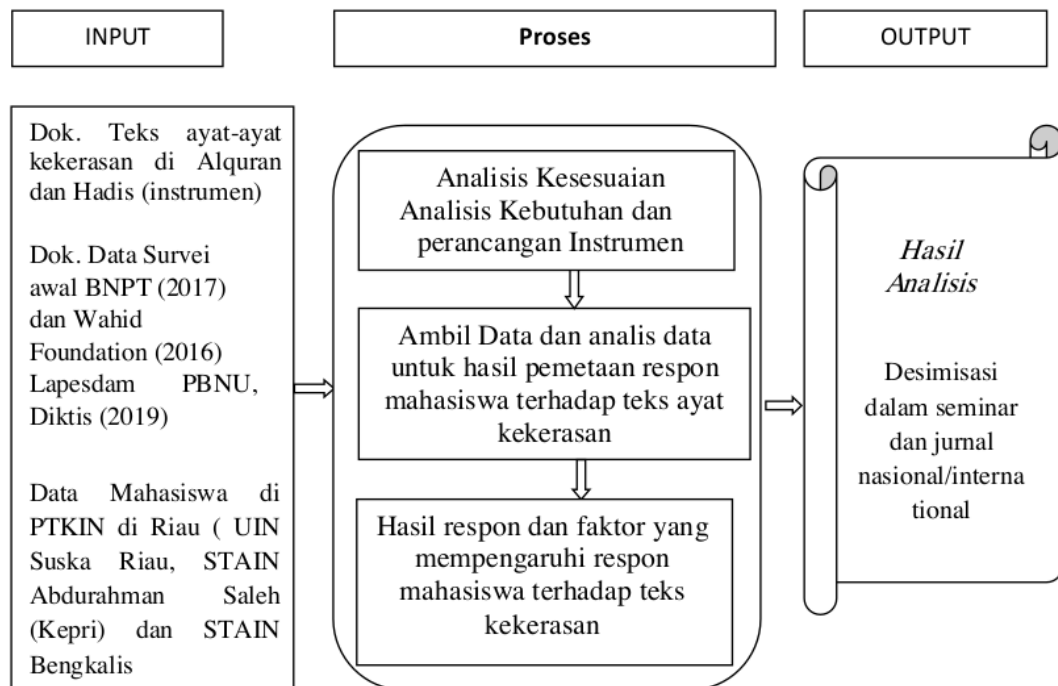
Meskipun disisi lain pemberitaan-pemberitaan itu memang menguntungkan gerakan-gerakan tersebut sebagai bentuk dari propaganda cuma-cuma, namun ia juga memunculkan gerakan massa dari masyarakat sendiri untuk aktif berperan serta menjaga lingkungannya dari hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban umum tanpa hanya bergantung pada pemerintah. Salah satunya dari sisi akademik dengan melakukan penelitian ini dapat berkontribusi untuk nusa bangsa dan Agama serta negara.

Maka, pemberantasan terorisme harus dimulai dengan membasmi keempat ideologi di atas. Bila tidak, terorisme tidak akan pernah selesai walaupun sudah ratusan atau bahkan ribuan teroris ditangkap dan ditembak mati oleh polisi. Justru jika teroris itu ditembak mati oleh polisi tidak akan membunuh ideologi teroris yang kian mengakar, mungkin para terorisnya telah lenyap tetapi idologi teroris merak tidak akan pernah lenyap, Oleh sebab itu, ideologilah yang menjadi hal yang paling fundamental dalam melenyapkan paham teroris dimuka bumi ini.

METODE PENELITIAN

2.1. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan (survei) yang menggunakan pendekatan mix method (gabungan kualitatif dan kuantitatif) (Cresswell, 2012, Borg & Gall, 2005). Setelah dilakukan pengembangan instrumen maka dilakukan *pilot project* maka dilanjutkan dengan penelitian survei kepada mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Riau terhadap (tafsir) teks-teks kekerasan di dalam Alquran dan hadis, dengan prosedur penelitian sebagai berikut..



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengenal dan memetakan pemahaman dari mahasiswa di PTKIN di Riau dan kepulauan Riau, pada penelitian pertama yaitu difokuskan pada: (1) Analisis kebutuhan, desain dan perancangan berkaitan teks ayat ayat kekerasan(2) Pengembangan model penilaian tingkat pemahaman dan respon mahasiswa di PTKIN Riau dan kepulauan Riau dalam memahami teks ayat ayat kekerasan di Al quran dan hadis.

Penelitian ini khusus membahas kemampuan daya tangkal mahasiswa dalam memahami teks ayat ayat kekerasan yang ada di Al quran dan hadis karena faktanya masih banyak masyarakat yang salah memahami dan menjadikan ayat ini sebagai senjata sehingga terjadilah *benturan peradapan* yang akhirnya bangsa ini akan menjadi korbannya. Sehingga penelitian ini sangat lah penting bagi melihat pemahaman dan faktor yang mempengaruhi mahasiswa tersebut terutama di PTKIN di Riau dan Riau Kepulauan.

Prosedur penelitian dan instrumen yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut: Tahap analisis dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, dilaksanakan survei, instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada tiga PTKIN di Riau (UIN Sulthan Syarif kasim dan STAIN Bengkalis) dan Kepulauan Riau (.STAIN Abdurahman Saleh). Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respon mahasiswa di PTKIN Riau dan kepulauan Riau dalam memahami teks ayat ayat kekerasan di Alquran dan hadis yang diteliti digunakan analisis SEM dan SPSS 22. Jumlah responden total 350 dengan pembagian sebagai berikut: 150 di UIN Suska Riau, 100 di STAIN Bengkalis dan 100 di STAIN Abdurahman Saleh. Hasil analisis selanjutnya dijadikan dasar untuk memetakan dan merancang serta mengembangkan produk program untuk meningkatkan kemampuan daya tangkal mahasiswa dalam menghyadapi propaganda terhadap penyalahgunaan teks ayat-ayat kekerasan.

3.2. Analisis Data

Untuk analisis kebutuhan, desain dan perancangan menggunakan analisis dokumen dan analisis profil kajian berkaitan teks ayat ayat kekerasan di Alquran dan Hadis yang telah dimiliki. Pengembangan instrument dilakukan melalui model peningkatan kemampuan daya tangkal mahasiswa PTKIN di Riau dan Riau kepulauan, validasi dan uji coba dengan menggunakan analisis questioner dengan analisis Alpha Croanbach dengan menggunakan SPSS 22. Data dianalisis dengan diproses dengan SPSS 22. Hasil analisis data dijadikan dasar dalam pengembangan program pendataan dan pemetaan pemahaman Mahasiswa di PTKIN Riau daratan dan Riau kepulauan. Dari data tersebut nantinya akan dapat dilihat bagaimana pemahaman mahasiswa tersebut dan apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa tersebut terhadap pemahaman dan sikap radikal dalam hal ini berkaitan teks ayat ayat kekerasan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2
4.1 Data Responden

a. Jenis Kelamin

Dari 251 responden yang telah terkumpul dapat diketahui jumlah persentase berdasarkan jenis kelamin. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	89	35,5
2	Perempuan	162	64,5
Total		251	100

2
Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 89 orang (35,5%) dan perempuan sebanyak 162 orang (64,5%). Data tersebut menjelaskan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada jumlah responden laki-laki.

b. Perguruan Tinggi

Dari 251 responden yang telah terkumpul, dapat diketahui jumlah persentase berdasarkan perguruan tinggi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Asal Perguruan Tinggi Responden

No	Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase (%)
1	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	93	37.1

2	STAIN Bengkalis	93	37.1
3	STAIN Sultan Abdurrahman	65	25.9
Total		251	100

² Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui frekuensi responden yang berasal dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau sebanyak 93 orang (37,1%), STAIN Bengkalis 93 orang (37,1%) dan STAIN Abdurrahman sebanyak 65 orang (25,9%). ² Dari data tersebut, menjelaskan bahwa jumlah responden lebih banyak berasal dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan STAIN Bengkalis.

c. Jurusan

Dari 251 responden ² yang telah terkumpul, dapat diketahui jumlah persentase berdasarkan jurusan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Jurusan Responden

No	Jurusan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ilmu ilmu keislaman	146	58.2
2	Ilmu ilmu sosial dan humaniora (termasuk bahasa)	55	21.9
3	Ilmu eksakta, sains dan teknologi	50	19.9
Total		251	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui frekuensi responden yang berasal dari jurusan Ilmu ilmu keislaman sebanyak 146 orang (58,2%), jurusan Ilmu ilmu sosial dan humaniora (termasuk bahasa) sebanyak 55

orang (21,9%) dan jurusan Ilmu eksakta, sains dan teknologi sebanyak 50 orang (19,9%). Data tersebut menjelaskan bahwa jumlah responden lebih banyak berasal dari jurusan Ilmu ilmu keislaman.

d. Semester

Dari 251 responden yang telah terkumpul, dapat diketahui jumlah persentase berdasarkan semester. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Semester Responden

No	Semester	Jumlah	Persentase (%)
1	Semester I	57	22.7
2	Semester III	87	34.7
3	Semester V	83	33.1
4	Semester VII, IX, XI, atau XIII	24	9.6
Total		251	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui frekuensi responden yang berasal dari semester I sebanyak 57 orang (22,7%), semester III sebanyak 87 (34,7%), semester V sebanyak 83 orang (33,1%) dan semester VII, IX, XI, atau XIII 24 orang (9,6%). Data tersebut menjelaskan bahwa jumlah responden lebih banyak berasal dari semester III.

e. Latar Belakang Pendidikan

Dari 251 responden yang telah terkumpul, dapat diketahui jumlah persentase berdasarkan latar belakang pendidikan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Latar Belakang Pendidikan Responden

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	119	47.4
2	Madrasah Aliyah	84	33.5
3	SMK	19	7.6
4	SMA/MA/SMK di Pesantren	29	11.6
Total		251	100

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui frekuensi responden yang berasal dari latar belakang pendidikan SMA sebanyak 119 orang (47,4%), Madrasah Aliyah sebanyak 84 (33,5%), SMK sebanyak 19 orang (7,6%) dan SMA/MA/SMK di Pesantren sebanyak 29 orang (11,6%). Dari data tersebut, menjelaskan bahwa jumlah responden lebih banyak berasal dari latar belakang pendidikan SMA.

f. Pekerjaan Orang Tua

Dari 251 responden yang telah terkumpul, dapat diketahui jumlah persentase berdasarkan pekerjaan orang tua. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Pekerjaan Orang Tua Responden

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
1	TNI/POLRI	1	.4
2	Pegawai Pemerintah atau BUMN	10	4.0
3	Guru atau dosen	23	9.2

4	Pedagang dan Wiraswasta	57	22.7
5	Petani	80	31.9
6	Lainnya	80	31.9
Total		251	100

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui frekuensi responden yang berasal dari pekerjaan orang tua dari TNI/POLRI sebanyak 1 orang (0,4%), Pegawai Pemerintah atau BUMN sebanyak 10 (4,0%), Guru atau dosen sebanyak 23 orang (9,2%), Pedagang dan Wiraswasta sebanyak 57 orang (22,7%), Petani sebanyak 80 orang (31,9%), dan lainnya sebanyak 80 orang (31,9%). Dari data tersebut, menjelaskan bahwa jumlah responden lebih banyak berasal dari pekerjaan orang tua sebagai petani.

4.2 Data Respon Mahasiswa

Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap tafsir teks-teks “kekerasan” di dalam Alquran dan Hadits, maka peneliti mengajukan pertanyaan dalam angket pada 251 responden. Terdapat 14 item pernyataan atau pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman (tafsir) atas teks-teks Aquran dan hadis (a – n). Item-item tersebut adalah:

- a. Membunuh orang non muslim atau kafir (Q.S. Albaqarah: 191)
- b. Mengusir orang non muslim atau kafir dari kampung halaman (Q.S. Albaqarah: 191)
- c. Melakukan tindakan teror seperti pengeboman yang dilakukan oleh Amrozi dkk.
- d. Bentuk jihad yang paling utama saat ini adalah berperang melawan orang-orang non muslim.
- e. Izin kepada orang non muslim membangun tempat ibadah oleh pemerintah sebagai bentuk tolong menolong (Q.S. Almaidah: 3)
- f. Berbelanja di warung atau toko milik non muslim

- g. Penyegehan tempat-tempat maksiat oleh warga masyarakat (hadis Nabi saw.)
- h. Melakukan *sweeping* dan razia tempat-tempat hiburan (supaya ditutup), terutama, pada saat menjelang bulan Ramadhan
- i. Penerapan hukum Islam, seperti potong tangan bagi pencuri oleh ormas atau kelompok masyarakat tertentu
- j. Memulai (mendahului) mengucapkan “selamat pagi” atau ‘selamat sore” kepada penganut agama lain
- k. Mendoakan kelesamatan dari azab neraka dan memohon ampunan dosa untuk orang non muslim
- l. Keselamatan hanya ada di dalam Islam, orang Yahudi dan Nasrani (Kristen), yang mengetahui Islam dan sampai meninggal tidak masuk Islam akan menjadi penghuni neraka.
- m. Setiap orang yang melakukan kebid’ahan pasti akan masuk neraka.
- n. Bekerja di bank konvensional yang menerapkan system ribawi termasuk bentuk tolong-menolong yang diharamkan agama.

Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap teks-teks “kekerasan” di dalam Alqur’an dan hadits, maka peneliti² mengadakan angket pada 251 orang responden yang terdiri dari 89 responden laki-laki dan 162 responden perempuan. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS versi 18 for windows* diperoleh nilai minimal 5 dan maksimal 1 (pernyataan negatif) serta nilai rata (mean) 3,23 pada standar deviasi 1,130. Dari deskripsi data tersebut maka peneliti menjabarkan dalam 5 kategori, yaitu:

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Ragu-ragu/tidak tahu
- 4 = Tidak Setuju
- 5 = Sangat Tidak Setuju

Berikut ini disajikan data tentang respon mahasiswa terhadap poin-poin di atas.

- a. Umat Islam yang menjadikan surat al-Baqarah:191: **وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقِفْتُمُوهُمْ** وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجْتُمْ^٢ sebagai dalil atau alasan dibolehkannya membunuh orang-orang kafir atau non muslim

² Jika kriteria itu dijabarkan dalam bentuk tabel maka secara lengkap dapat digambarkan dalam tabel seperti terlihat di bawah ini:

Tabel 4.7
Respon terhadap penggunaan Alquran sebagai dalil kebolehan membunuh non-Muslim

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	21	8.4
2	Setuju	51	20.3
3	Ragu-ragu/tidak tahu	54	21.5
4	Tidak Setuju	101	40.2
5	Sangat Tidak Setuju	24	9.6
Total		251	100

² Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 21 orang (8,4%)⁷ sangat setuju, sebanyak 51 orang (20,3%) setuju, sebanyak 54 orang (21,5%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 101 orang (40,2%) tidak setuju, dan sebanyak 24 orang (9,6%) sangat tidak setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden **tidak setuju** umat Islam menjadikan ayat ini dalil atau alasan dibolehkannya membunuh orang-orang kafir atau non muslim.

- b. Mengusir orang-orang non muslim dari kampung halaman

Tabel 4.8

Mengusir orang non muslim atau kafir dari kampung halaman

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	6	2.4
2	Setuju	40	15.9
3	Ragu-ragu/tidak tahu	50	19.9
4	Tidak Setuju	136	54.2
5	Sangat Tidak Setuju	19	7.6
Total		251	100

² Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 6 orang (2,4%) ⁷ sangat setuju, sebanyak 40 orang (15,9%) setuju, sebanyak 50 orang (19,9%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 136 orang (54,2%) tidak setuju, dan sebanyak 19 orang (7,6%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden **tidak setuju** tindakan mengusir orang-orang non-muslim dari kampung halaman orang muslim berdasarkan ayat di atas.

- c. "Tindakan teror seperti pengeboman yang dilakukan oleh Amrozi dkk., dalam konteks Islam sebenarnya legal atau sah".

Tabel 4.9
Tindakan Teror Seperti Pengeboman yang Dilakukan oleh Amrozi dkk. dalam konteks Islam

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	6	2.4
2	Setuju	15	6.0
3	Ragu-ragu/tidak tahu	52	20.7
4	Tidak Setuju	111	44.2

5	Sangat Tidak Setuju	67	26.7
Total		251	100

² Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 6 orang (2,4%) ⁷ sangat setuju, sebanyak 15 orang (6%) setuju, sebanyak 52 orang (20,7%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 111 orang (44,2%) tidak setuju, dan sebanyak 67 orang (26,7%) sangat tidak setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden **tidak setuju** bahwa tindakan teror seperti pengeboman yang dilakukan oleh Amrozi dkk., dalam konteks Islam sebenarnya legal atau sah.

- d. Bentuk jihad yang paling utama saat ini adalah berperang melawan orang-orang non muslim

Tabel 4.10
Bentuk Jihad Yang Paling Utama Saat Ini Adalah Berperang Melawan Orang-Orang Non Muslim

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	37	14.7
2	Setuju	99	39.4
3	Ragu-ragu/tidak tahu	35	13.9
4	Tidak Setuju	63	25.1
5	Sangat Tidak Setuju	17	6.8
Total		251	100

² Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 37 orang (14,7%) ⁷ sangat setuju, sebanyak 99 orang (39,4%) setuju, sebanyak 35 orang (13,9%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 63 orang (25,1%) tidak setuju, dan sebanyak 17

orang (6,8%) sangat tidak setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden **setuju** bentuk jihad yang paling utama saat ini adalah berperang melawan orang-orang non muslim.

- e. Izin kepada orang non muslim membangun tempat ibadah oleh pemerintah sebagai bentuk tolong menolong (Q.S. al-Maidah: 3)

Tabel 4.11
Izin kepada orang non muslim membangun tempat ibadah

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	29	11.6
2	Setuju	40	15.9
3	Ragu-ragu/tidak tahu	48	19.1
4	Tidak Setuju	118	47.0
5	Sangat Tidak Setuju	16	6.4
Total		251	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 29 orang (11,6%) sangat setuju, sebanyak 40 orang (15,9%) setuju, sebanyak 48 orang (19,1%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 118 orang (47%) tidak setuju, dan sebanyak 16 orang (6,4%) sangat tidak setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden **tidak setuju** bahwa pemerintah (yang beragama Islam) semestinya tidak boleh memberi izin kepada orang non-Muslim membangun tempat ibadah karena termasuk tolong menolong dalam perbuatan dosa.

- f. Berbelanja di warung dan took milik non muslim

Tabel 4.12
Berbelanja di warung milik non muslim

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
----	----------	--------	----------------

1	Sangat Setuju	28	11.2
2	Setuju	67	26.7
3	Ragu-ragu/tidak tahu	55	21.9
4	Tidak Setuju	86	34.3
5	Sangat Tidak Setuju	15	6.0
Total		251	100

2 Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 28 orang (11,2%) 7 sangat setuju, sebanyak 67 orang (26,7%) setuju, sebanyak 55 orang (21,9%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 86 orang (34,3%) tidak setuju, dan sebanyak 15 orang (6%) sangat tidak setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden ragu-ragu berbelanja di warung non-Muslim juga (sebenarnya) tidak diperbolehkan, karena termasuk menolong mereka menjadi sukses atau kaya dan kekayaan tersebut tidak digunakan untuk ketaatan kepada Allah.

g. Melakukan penyegelan tempat-tempat maksiat

Tabel 4.13
Masyarakat menyegel tempat-tempat maksiat

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	117	46.6
2	Setuju	108	43.0
3	Ragu-ragu/tidak tahu	14	5.6
4	Tidak Setuju	10	4.0
5	Sangat Tidak Setuju	2	.8
Total		251	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 117 orang (46,6%) sangat setuju, sebanyak 108 orang (43%) setuju, sebanyak 14 orang (5,6%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 10 orang (4%) tidak setuju, dan sebanyak 2 orang (0,8%) sangat tidak setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden **setuju** bahwa warga masyarakat sebaiknya bersama-sama menyetel tempat-tempat maksiat.

- h. Di antara bentuk pencegahan kemungkaran yang dapat dilakukan yaitu melakukan *sweeping* dan razia tempat-tempat hiburan (supaya ditutup), terutama, pada saat menjelang bulan Ramadhan dan penutupan rumahrumah makan di siang hari oleh ormas tertentu atau sekelompok orang.

Tabel 4.14
Melakukan *sweeping* dan razia tempat-tempat hiburan, terutama pada saat menjelang bulan Ramadhan

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	117	46.6
2	Setuju	105	41.8
3	Ragu-ragu/tidak tahu	15	6.0
4	Tidak Setuju	12	4.8
5	Sangat Tidak Setuju	2	0.8
Total		251	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 117 orang (46,6%) sangat setuju, sebanyak 105 orang (41,8%) setuju, sebanyak 15 orang (6%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 12 orang (4,8%) tidak setuju, dan sebanyak 2 orang (0,8%) sangat tidak setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden **setuju** bahwa bentuk pencegahan kemungkaran yang

dapat dilakukan yaitu melakukan sweeping dan razia tempat-tempat hiburan (supaya ditutup), terutama, pada saat menjelang bulan Ramadhan dan penutupan rumahrumah makan di siang hari oleh ormas tertentu atau sekelompok orang.

- i. Pelaksanaan hukum Islam seperti potong tangan terhadap pelaku pencurian apabila barang yang dicuri sudah mencapai nisab

Tabel 4.15
Penerapan hukuman potong tangan terhadap pelaku
Pencurian apabila barang yang5 dicuri sudah mencapai nisab

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	38	15.1
2	Setuju	109	43.4
3	Ragu-ragu/tidak tahu	53	21.1
4	Tidak Setuju	45	17.9
5	Sangat Tidak Setuju	6	2.4
Total		251	100

² Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 38 orang (15,1%) ⁷ sangat setuju, sebanyak 109 orang (43,4%) setuju, sebanyak 53 orang (21,1%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 45 orang (17,9%) tidak setuju, dan sebanyak 6 orang (2,4%) sangat tidak setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden **setuju** bahwa ormas atau kelompok masyarakat tertentu di negara kita dapat menerapkan hukuman potong tangan terhadap pelaku pencurian apabila barang yang dicuri sudah mencapai nisab.

- j. Mengucapkan salam kepada penganut agama lain

Tabel 4.16
Memulai (mendahului) mengucapkan “selamat pagi” atau

“selamat sore” kepada penganut agama lain tidak diperbolehkan

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	23	9.2
2	Setuju	52	20.7
3	Ragu-ragu/tidak tahu	71	28.3
4	Tidak Setuju	95	37.8
5	Sangat Tidak Setuju	10	4.0
Total		251	100

² Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 23 orang (9,2%) ⁷ sangat setuju, sebanyak 52 orang (20,7%) setuju, sebanyak 71 orang (28,3%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 95 orang (37,8%) tidak setuju, dan sebanyak 10 orang (4%) sangat tidak setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden **setuju** bahwa memulai (mendahului) mengucapkan “selamat pagi” atau ‘selamat sore’ kepada penganut agama lain tidak diperbolehkan.

k. Mendoakan kelesamatan untuk orang non muslim

Tabel 4.17
Mendoakan keselamatan dari azab neraka dan memohon mpunan dosa untuk orang non muslim, tidak diperbolehkan

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	6	2.4
2	Tidak Setuju	37	14.7
3	Ragu-ragu/tidak tahu	57	22.7
4	Setuju	97	38.6

5	Sangat Setuju	54	21.5
Total		251	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 54 orang (21,5%) sangat setuju, sebanyak 97 orang (38,6%) setuju, sebanyak 57 orang (22,7%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 37 orang (14,7%) tidak setuju, dan sebanyak 6 orang (2,4%) sangat tidak setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa mendokan kelesamatan dari azab neraka dan memohon ampunan dosa untuk orang non muslim, tidak diperbolehkan.

1. Keselamatan hanya ada di dalam Islam

Tabel 4.18
Keselamatan hanya ada di dalam islam, orang Yahudi dan Nasrani (Kristen), yang mengetahui Islam dan sampai meninggal tidak masuk Islam akan menjadi penghuni neraka

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	.4
2	Tidak Setuju	8	3.2
3	Ragu-ragu/tidak tahu	40	15.9
4	Setuju	111	44.2
5	Sangat Setuju	91	36.3
Total		251	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 1 orang (0,4%) sangat tidak setuju, sebanyak 8 orang (3,2%) tidak setuju, sebanyak 40 orang (15,9%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 111 orang (44,2%) setuju, dan sebanyak 91 orang (36,3%) sangat setuju dengan dalil tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa responden **setuju** bahwa keselamatan hanya ada di dalam Islam, orang Yahudi dan Nasrani (Kristen), yang mengetahui Islam dan sampai meninggal tidak masuk Islam akan menjadi penghuni neraka.

m. Setiap orang yang melakukan kebid'ahan pasti akan masuk neraka.

Tabel 4.19
Setiap orang yang melakukan kebid'ahan pasti akan masuk neraka

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	40	15.9
2	Setuju	83	33.1
3	Ragu-ragu/tidak tahu	67	26.7
4	Tidak Setuju	47	18.7
5	Sangat Tidak Setuju	14	5.6
Total		251	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 40 orang (15,9%) sangat setuju, sebanyak 83 orang (33,1%) setuju, sebanyak 67 orang (26,7%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 47 orang (18,7%) tidak setuju, dan sebanyak 14 orang (5,6%) sangat tidak setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden **setuju** bahwa setiap orang yang melakukan kebid'ahan pasti akan masuk neraka.

n. Bekerja di bank konvensional ribawi

Tabel 4.20
Bekerja di bank konvensional yang menerapkan system ribawi termasuk bentuk tolong-menolong yang diharamkan agama

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	.8

2	Tidak Setuju	14	5.6
3	Ragu-ragu/tidak tahu	48	19.1
4	Setuju	120	47.8
5	Sangat Setuju	67	26.7
Total		251	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 2 orang (0,8%) sangat tidak setuju, sebanyak 14 orang (5,6%) tidak setuju, sebanyak 48 orang (19,1%) ragu-ragu/tidak tahu, sebanyak 120 orang (47,8%) setuju, dan sebanyak 67 orang (26,7%) sangat setuju dengan dalil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa bekerja di bank konvensional yang menerapkan sistem ribawi termasuk bentuk tolong-menolong yang diharamkan agama.

4.3 Data Rutinitas Responden

a. Kelompok Pengajian

Dari 251 responden yang telah terkumpul, dapat diketahui jumlah persentase berdasarkan kelompok pengajian. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21.
Kelompok Pengajian Responden

No	Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Iya	66	26.3
2	Tidak	185	73.7
Total		251	100

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, dapat diketahui kelompok responden yang mengikuti pengajian sebanyak 66 orang (26,3%) dan responden yang tidak mengikuti kelompok pengajian sebanyak 185 orang (73,7%). Dari data tersebut, menjelaskan bahwa lebih banyak responden yang tidak mengikuti kelompok pengajian.

Tabel 4.22.
Frekuensi menghadiri kajian keislaman

No	Alternatif Pilihan	Jumlah	Persentase (%)
1	Iya, sering	17	6.8
2	Kadang-kadang saja	186	74.1
3	Jarang sekali	48	19.1
Total		251	100

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas, dapat diketahui responden yang sering menghadiri kajian keislaman sebanyak 17 orang (6,8%), responden yang kadang-kadang saja menghadiri kajian keislaman sebanyak 186 orang (74,1%), dan responden yang jarang sekali menghadiri kajian keislaman sebanyak 48 orang (19,1%). Dari data tersebut, menjelaskan bahwa kadang-kadang saja menghadiri kajian keislaman.

b. Penyampaian Ceramah yang Paling Disukai

Dari 251 responden yang telah terkumpul, dapat diketahui jumlah persentase berdasarkan penyampaian ceramah yang paling disukai. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23.
Penyampaian ceramah yang paling disukai

No	Nama Ustadz	Jumlah	Persentase (%)
----	-------------	--------	----------------

1	Ustadz Abdul Somad	174	69.3
2	Ustadz Firanda Andirja	2	.8
3	Ustadz Syafiq Basalamah	10	4.0
4	Ustadz Adi Hidayat	52	20.7
5	Lainnya	13	5.2
Total		251	100

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas, dapat diketahui responden yang menyukai penyampaian ceramah Ustadz Abdul Somad sebanyak 174 orang (69,3%), responden yang menyukai penyampaian ceramah Ustadz Firanda Andirja sebanyak 2 orang (0,8%), responden yang menyukai penyampaian ceramah Ustadz Syafiq Basalamah sebanyak 10 orang (4%), responden yang menyukai penyampaian ceramah Ustadz Adi Hidayat sebanyak 52 orang (20,7%), dan responden yang menyukai penyampaian ceramah Ustadz lainnya sebanyak 13 orang (5,2%). Dari data tersebut, menjelaskan bahwa respon lebih banyak menyukai penyampaian ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad.

c. Organisasi Keagamaan

Dari 251 responden yang telah terkumpul, dapat diketahui jumlah persentase berdasarkan organisasi keagamaan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24.
Organisasi keagamaan

No	Organisasi Keagamaan	Jumlah	Persentase (%)
1	HMI	9	3.6

2	PMII	10	4.0
3	Muhammadiyah (IMM)	6	2.4
4	Rohis	75	29.9
5	Lainnya	142	56.6
Total		251	100

Berdasarkan Tabel 4.24 di atas, dapat diketahui organisasi HMI yang diikuti responden sebanyak 9 orang (3,6%), organisasi PMII yang diikuti responden sebanyak 10 orang (4%), organisasi Muhammadiyah (IMM) yang diikuti responden sebanyak 6 orang (2,4%), organisasi Rohis yang diikuti responden sebanyak 75 orang (29,9%), dan organisasi lainnya yang diikuti responden sebanyak 142 orang (56,6%),. Dari data tersebut, menjelaskan bahwa organisasi keagamaan yang paling banyak diikuti responden tidak HMI, PMII, IMM bahkan Rohis tetapi lebih banyak mengikuti di luar organisasi tersebut.

Selanjutnya, peneliti juga menganalisis secara keseluruhan data yang telah terkumpul untuk melihat respon mahasiswa terhadap teks-teks “kekerasan” di dalam al-qur’an dan hadis secara keseluruhan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Oleh karena pilihan jawabannya ada lima yaitu, 5, 4, 3, 2, dan 1 dengan prosedur pengukuran antara lain sebagai berikut.

81% - 100%	respon sangat baik
61% - 80%	respon baik
41% - 60%	respon cukup baik
21% - 40%	respon kurang baik
0% - 20%	respon tidak baik

Analisis dapat dijabarkan dengan tabel sebagai berikut.

No Resp ,	Nomor Butir Angket														TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	2	1	4	4	4	3	2	1	3	4	3	3	3	4	41
2	3	3	5	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	40
3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	41
4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	5	2	5	34
5	2	5	5	1	4	4	2	1	1	3	5	5	3	3	44
6	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	50
7	4	4	5	4	5	4	1	1	4	1	5	5	4	5	52
8	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	45
9	3	3	5	1	1	5	1	1	5	1	5	5	5	5	46
10	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	35
11	3	3	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	41
12	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	38
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	3	3	2	52
14	4	4	3	3	4	2	1	1	2	3	3	5	3	3	41
15	1	4	5	2	4	5	1	2	3	3	4	4	2	5	45
16	3	3	4	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	3	37
17	1	4	4	1	2	2	1	2	2	2	4	5	2	4	36
18	1	3	4	1	3	2	1	1	2	2	4	4	2	4	34
19	3	3	3	2	2	2	1	3	4	1	4	5	3	4	40
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
21	3	2	4	2	1	4	2	2	4	4	4	4	3	3	42
22	4	4	3	1	1	4	1	1	1	2	5	5	1	5	38
23	2	3	3	2	4	3	1	1	2	3	3	4	2	4	37
24	2	4	5	2	4	4	1	1	2	4	5	5	1	4	44
25	1	4	4	1	4	1	2	1	2	2	4	5	2	5	38
26	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	3	4	3	4	31
27	2	2	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	42
28	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3	4	5	1	3	42
29	1	4	5	2	4	4	2	2	2	4	4	5	1	4	44
30	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	42
31	1	4	4	4	2	2	1	1	3	3	4	4	2	4	39
32	1	4	4	2	4	2	1	1	4	4	2	4	2	4	39
33	4	4	1	2	4	4	1	1	2	4	5	5	1	4	42
34	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	37
35	5	5	5	5	3	5	1	1	2	5	4	4	1	5	51
36	4	3	5	4	3	4	2	2	4	3	3	4	2	4	47
37	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	5	3	3	3	36
38	4	4	3	4	5	4	3	2	2	3	2	3	2	3	44
39	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	44
40	5	5	5	5	5	5	3	2	3	5	1	3	4	4	55

No Resp ,	Nomor Butir Angket														TOTAL L
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
41	4	4	5	3	4	3	2	3	1	4	3	4	2	3	45
42	4	4	4	4	4	2	1	1	1	3	3	5	4	5	45
43	4	4	5	2	4	4	2	2	4	4	2	5	4	5	51
44	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	50
45	3	3	5	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	44
46	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	4	2	4	37
47	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	48
48	4	4	4	4	2	1	1	1	1	2	4	5	4	5	42
49	5	4	5	4	4	3	2	2	4	2	3	5	3	5	51
50	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	1	5	5	3	59
51	4	4	5	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	43
52	4	4	5	4	5	4	1	1	2	2	2	4	3	4	45
53	3	4	2	4	4	4	2	2	1	2	3	3	4	4	42
54	2	2	5	1	1	1	1	1	1	4	5	5	1	5	35
55	4	4	5	2	3	4	1	2	2	3	2	4	5	4	45
56	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	5	5	4	4	50
57	4	4	5	3	4	3	1	1	1	1	5	1	1	5	39
58	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	45
59	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	2	5	2	5	46
60	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	43
61	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	2	5	1	5	45
62	3	3	5	5	5	3	1	4	1	1	5	5	1	5	47
63	5	5	5	5	5	5	1	1	4	3	4	4	5	4	56
64	3	4	4	2	3	2	2	1	2	4	4	4	4	5	44
65	4	4	4	4	1	5	2	2	2	4	2	4	3	4	45
66	4	3	5	1	4	3	1	2	3	3	5	5	4	5	48
67	5	4	4	5	4	5	2	1	1	4	3	5	3	5	51
68	5	3	5	4	4	3	1	1	3	3	3	4	2	4	45
69	4	4	5	4	4	4	1	2	3	3	3	5	4	5	51
70	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	3	4	45
71	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	37
72	4	5	3	1	4	1	1	2	3	1	5	5	3	5	43
73	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	37
74	3	2	3	2	4	4	5	2	3	2	3	3	4	2	42
75	1	1	5	1	1	4	1	1	1	4	1	5	4	2	32
76	5	5	5	5	5	5	1	1	5	4	4	4	5	5	59
77	2	3	5	3	2	2	2	2	3	4	4	4	1	5	42
78	4	4	4	3	4	3	1	2	3	4	5	4	4	3	48
79	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	5	3	42
80	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	46
81	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	44
82	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	5	5	2	4	47

No Resp ,	Nomor Butir Angket														TOTAL L
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
83	1	4	5	1	2	1	1	1	3	1	1	5	2	4	32
84	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	44
85	2	4	4	2	4	2	2	1	2	2	5	3	4	5	42
86	4	2	5	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	48
87	4	4	5	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	45
88	4	4	5	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	45
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	54
90	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
91	2	4	2	2	4	2	2	1	4	4	4	2	4	4	41
92	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	36
93	3	3	3	5	3	4	2	2	1	4	3	3	3	3	42
94	4	4	4	3	4	3	1	2	3	4	5	4	4	3	48
95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	2	62
96	4	2	2	4	4	1	1	1	2	4	5	5	1	2	38
97	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	4	5	2	5	45
98	4	2	3	2	2	2	2	1	2	4	4	4	3	4	39
99	4	3	5	5	1	1	1	1	3	1	5	5	3	5	43
100	2	4	4	1	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	43
101	3	2	3	1	3	1	1	1	1	3	5	5	3	5	37
102	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	2	4	43
103	4	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	46
104	5	4	4	3	3	3	1	1	1	3	4	5	3	5	45
105	4	4	5	2	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	48
106	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	45
107	4	4	5	5	4	2	1	1	2	2	5	5	1	5	46
108	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	44
109	5	5	5	3	4	3	1	1	2	3	5	5	2	4	48
110	5	5	5	5	5	2	1	2	5	4	5	5	3	5	57
111	3	3	3	2	4	2	1	1	4	4	2	4	4	4	41
112	2	3	4	2	3	4	1	1	2	3	5	5	4	4	43
113	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	5	4	3	4	43
114	4	4	4	2	4	4	1	2	1	2	5	4	2	3	42
115	4	4	4	2	4	2	2	2	1	1	3	5	2	4	40
116	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	37
117	5	3	5	4	3	4	1	3	2	5	2	5	5	3	50
118	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	42
119	4	4	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	43
120	3	3	4	2	2	4	2	1	2	3	4	4	1	4	39
121	3	3	3	2	4	2	1	1	4	4	2	4	4	4	41
122	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	42
123	2	3	4	1	3	3	2	1	2	2	3	5	1	4	36
124	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	40

No Resp ,	Nomor Butir Angket														TOTAL L
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
125	2	4	2	4	4	5	2	2	2	4	2	3	2	4	42
126	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	4	4	2	4	37
127	4	4	5	4	3	3	1	3	3	4	4	4	2	4	48
128	4	4	5	2	4	1	1	1	1	4	5	5	1	4	42
129	3	4	4	2	4	3	1	2	2	4	4	4	2	4	43
130	5	5	4	4	4	3	1	1	4	3	5	3	1	4	47
131	5	5	4	4	4	3	1	1	3	3	4	3	1	4	45
132	3	4	4	2	3	3	1	2	2	3	3	4	2	4	40
133	2	2	4	2	4	1	2	2	2	4	4	5	1	5	40
134	3	4	1	2	1	3	1	1	3	3	5	5	1	4	37
135	3	4	1	2	1	3	1	1	4	3	5	5	1	4	38
136	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	48
137	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	50
138	3	2	3	3	4	4	1	1	3	5	2	4	2	4	41
139	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	5	5	2	5	31
140	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	5	2	5	46
141	4	4	5	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	48
142	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	2	4	46
143	5	5	4	5	4	4	1	2	3	4	3	4	2	3	49
144	4	2	4	1	1	1	1	1	1	2	4	5	2	5	34
145	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	46
146	4	4	4	5	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	51
147	3	4	3	4	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	43
148	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	42
149	2	4	3	2	1	2	1	1	2	1	5	5	2	5	36
150	4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	36
151	4	4	4	2	4	4	2	1	2	4	2	4	4	4	45
152	4	4	4	2	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	47
153	4	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	47
154	2	4	5	3	2	2	2	1	2	3	3	4	2	4	39
155	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	46
156	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	50
157	2	2	3	2	1	4	1	1	2	1	1	3	3	5	31
158	1	4	4	1	1	2	1	2	2	2	5	5	2	5	37
159	1	4	4	1	1	1	1	2	2	2	5	5	2	5	36
160	2	4	5	4	2	2	1	1	4	4	4	5	4	2	44
161	2	2	5	2	2	2	2	1	4	4	4	5	5	4	44
162	3	3	2	2	2	3	2	1	4	4	4	4	3	4	41
163	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	34
164	2	4	4	2	2	3	2	1	4	4	4	5	1	4	42
165	4	4	4	2	4	4	1	2	2	4	4	4	2	4	45
166	2	4	4	2	2	2	1	2	2	2	5	5	1	4	38

No Resp ,	Nomor Butir Angket														TOTAL L
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
167	4	4	4	2	4	4	1	2	2	4	4	4	1	4	44
168	4	4	4	2	4	4	1	2	2	4	4	4	2	4	45
169	2	2	5	2	2	2	2	2	4	2	4	4	5	4	42
170	2	4	4	1	2	2	1	1	3	3	5	5	1	5	39
171	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	4	4	2	5	34
172	1	4	5	4	4	2	1	2	1	1	5	5	1	5	41
173	4	4	5	1	4	2	1	1	1	1	5	5	4	5	43
174	4	4	4	3	1	2	2	1	2	3	3	3	2	4	38
175	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	5	5	1	5	28
176	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	42
177	5	4	5	4	5	2	1	1	4	4	5	5	3	1	49
178	4	3	4	1	2	4	1	1	3	3	4	5	3	3	41
179	4	4	4	2	4	4	1	1	3	3	4	4	3	3	44
180	4	4	4	1	4	2	1	1	3	3	4	5	3	3	42
181	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	44
182	1	2	3	2	4	2	2	1	1	3	5	4	2	3	35
183	4	5	5	1	4	2	1	1	3	2	4	5	1	5	43
184	4	4	5	3	4	3	1	1	4	4	2	5	5	3	48
185	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	4	44
186	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	4	2	3	45
187	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	48
188	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	3	3	2	3	31
189	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	5	5	2	5	36
190	1	3	4	3	4	4	2	1	2	2	5	2	3	5	41
191	5	5	5	2	4	4	1	1	2	4	2	4	2	5	46
192	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	40
193	4	4	4	3	1	1	1	1	1	4	5	5	2	5	41
194	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	3	4	2	4	46
195	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	5	4	3	5	33
196	4	4	4	2	4	2	1	1	2	2	4	4	2	4	40
197	5	5	5	3	4	4	2	3	4	5	3	3	3	3	52
198	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	3	56
199	2	4	5	1	1	2	1	1	1	3	3	3	2	3	32
200	1	3	4	2	2	1	1	1	2	1	5	5	1	5	34
201	4	4	4	4	3	5	1	2	2	3	4	5	3	4	48
202	4	4	5	4	4	4	1	1	2	3	4	5	3	5	49
203	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	4	43
204	5	1	5	1	5	5	1	1	1	4	4	2	5	5	45
205	4	4	5	4	4	5	2	2	3	4	5	5	4	5	56
206	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	44
207	3	4	3	1	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	43
208	3	2	4	2	1	1	1	2	2	2	3	5	1	4	33

No Resp ,	Nomor Butir Angket														TOTAL L
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
209	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	5	5	1	4	30
210	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	5	5	3	2	29
211	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	50
212	3	3	3	2	3	3	2	1	2	4	3	4	2	5	40
213	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	5	29
214	2	4	5	1	5	4	2	1	2	4	3	4	3	5	45
215	5	4	5	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	49
216	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	50
217	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	5	3	4	49
218	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	58
219	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	42
220	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	4	4	2	4	34
221	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	4	3	2	4	39
222	4	4	4	3	4	2	1	1	1	4	4	5	3	5	45
223	3	4	4	4	3	2	1	1	2	3	4	5	1	5	42
224	4	3	4	4	3	3	2	1	2	4	4	4	3	3	44
225	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	45
226	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	46
227	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	46
228	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	49
229	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	38
230	2	2	3	4	2	1	1	1	1	3	4	5	1	5	35
231	5	5	3	5	1	3	1	3	3	3	3	5	1	5	46
232	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	51
233	4	4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	44
234	2	3	5	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	37
235	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	5	29
236	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	5	4	4	50
237	4	4	5	4	3	2	1	1	1	4	4	5	5	5	48
238	2	2	3	1	3	3	1	1	2	3	4	5	1	3	34
239	4	2	5	2	1	2	2	1	2	3	2	5	1	1	33
240	1	3	1	2	5	4	2	2	4	4	5	5	1	5	44
241	3	2	3	2	1	4	2	1	2	2	4	4	2	5	37
242	4	4	5	2	4	3	1	1	1	4	4	5	2	5	45
243	4	4	5	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	47
244	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	3	2	41
245	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
246	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	4	4	3	4	33
247	2	4	4	2	4	1	1	1	4	4	2	5	2	5	41
248	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	5	2	4	27
249	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	4	41
250	3	4	5	3	4	4	1	2	2	3	3	4	4	4	46

No Resp	Nomor Butir Angket														TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
251	4	4	4	2	4	4	4	1	2	4	2	3	4	3	45
Total															10732
Skor Maksimal															17570
Persentase															61,08%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 61,08%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap teks-teks “kekerasan” di dalam al-qur’an dan hadis secara keseluruhan sebesar 61,08% dengan kategori **BAIK**. Hal ini terbukti dari analisa data yaitu 61,08% dimana angka ini terdapat antara 61%-80% sesuai dengan kategori yang ditetapkan yaitu **BAIK**.

Perbedaan Respon Berdasarkan Jenis Kelamin dan Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap teks-teks kekerasan di dalam Alquran dan hadis berdasarkan jenis kelamin diperoleh taraf signifikan sebesar $0.515 > 0.05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa respon mahasiswa terhadap teks-teks kekerasan di dalam Alquran dan hadis berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil rangkuman analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	N	Uji Perbedaan	Sig.	Keterangan
Laki-laki; Perempuan	89 162	0,652	0,515	Tidak Ada Perbedaan

Hal ini bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang laki-laki dan perempuan dari ketiga perguruan tinggi dalam memberikan tanggapan terhadap teks-teks kekerasan di dalam Alquran dan hadis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap teks-teks “kekerasan” di dalam Alqur’an dan hadis berdasarkan perguruan tinggi diperoleh taraf signifikan sebesar $0.032 < 0.05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa respon mahasiswa terhadap teks-teks “kekerasan” di dalam Alquran dan hadis berdasarkan perguruan tinggi memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil rangkuman analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Berdasarkan Perguruan Tinggi

Kelas	N	F	Sig.	Keterangan
Laki-laki;	89	3,500	0,032	Ada Perbedaan
Perempuan	162			

Oleh karena hasil uji Anova menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna, maka uji selanjutnya adalah melihat kelompok mana saja yang berbeda. Untuk menentukan uji lanjut mana yang digunakan, maka kembali kita lihat tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Apabila hasil tes menunjukkan varian sama, maka uji lanjut yang digunakan adalah **uji Bonferroni**. Namun bilai hasil tes menunjukkan varian tidak sama, maka uji lanjut yang digunakan adalah **uji Games-Howell**. Dari *Test of Homogeneity* menghasilkan bahwa varian ketiga kelompok tersebut sama, maka uji lanjut (*Post Hoc Test*) yang digunakan adalah *Uji Bonferroni*. Dari hasil analisis *Post Hoc* memperlihatkan bahwa kelompok yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pendapatan adalah UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan STAI Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Post Hoc

Multiple Comparisons

Dependent Variable:SKORTOTAL

	(I) PTS	(J) PTS	Mean Differenc e (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Bonferroni	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	STAIN Bengkalis	-.086	.869	1.00 0	-2.18	2.01
		STAIN Sultan Abdurrahman, Kepri	-2.302	.959	.051	-4.61	.01
	STAIN Bengkalis	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	.086	.869	1.00 0	-2.01	2.18
		STAIN Sultan Abdurrahman, Kepri	-2.216	.959	.065	-4.53	.09
	STAIN Sultan Abdurrahma n, Kepri	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	2.302	.959	.051	-.01	4.61
		STAIN Bengkalis	2.216	.959	.065	-.09	4.53
Games- Howell	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	STAIN Bengkalis	-.086	.819	.994	-2.02	1.85
		STAIN Sultan Abdurrahman, Kepri	-2.302	1.057	.079	-4.81	.21
	STAIN Bengkalis	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	.086	.819	.994	-1.85	2.02
		STAIN Sultan Abdurrahman, Kepri	-2.216	.993	.070	-4.57	.14
	STAIN Sultan Abdurrahma n, Kepri	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	2.302	1.057	.079	-.21	4.81
		STAIN Bengkalis	2.216	.993	.070	-.14	4.57

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana dikemukakan pada bab I, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTKIN) Riau. Berdasarkan penyajian dan analisis data yang disajikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa PTKIN Riau terhadap tafsir ayat-ayat kekerasan dikategorikan baik atau positif. Hal ini karena persentase yang diperoleh dari jawaban mereka terhadap pertanyaan yang diajukan sebesar 61,08%. Persentase ini masuk dalam kategori baik (61%-80%). Selanjutnya, penelitian ini juga mengungkap bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara responden yang laki-laki dan perempuan mengenai respon mereka terhadap ayat-ayat kekerasan.

5.2 Rekomendasi

Kendati hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTKIN) Riau terhadap teks-teks kekerasan dikategorikan baik atau positif, akan tetapi persentase respon mereka masih sedikit di atas menengah yaitu 61,08%. Ini artinya masih ada hampir 40% dari mereka yang memiliki respon negative. Sehubungan dengan ini kami merekomendasikan perlunya dilakukan upaya-upaya untuk “menetralisir” pemahaman mahasiswa di ketiga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Riau sehingga pemahaman dan respon mereka tidak cenderung kepada keras apalagi mengarah ke radikal. Upaya-upaya tersebut bisa dalam bentuk penyuluhan atau melalui forum-forum kajian keagamaan dan dapat juga melalui mata kuliah oleh dosen pengampu matakuliah yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdlal. Et al. 2005. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta. LIPI Press.
- Alqur'an dan Terjemahannya
- BNPT. 2017. Hasil Diseminasi hasil Survei di Riau. Hotel Primere.
- ¹ Creswell, J., W. 2012 *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative dan Qualitative research* (4th ed.). Boston; Pearson Education, Inc.,
- Darmawati & Thalib. 2016. Respon Siswa Madrasah (MAN) terhadap Radikalisme Agama di Makassar. Sulesana, Volume 10.
- ¹ Dick, W. & Carey, L. 1985. *The systematic design of instruction. (2nd ed.)*. Glenview, IL: Scott, Foresman & Co.
- Fealy, Greg. 2004. Islamic Radicalism in Indonesia: The Faltering Revival?. *Southeast asian Affairs*, 105
- Hibban, I. (2014). Radikalisme Agama Dalam Kajian Sosiologi. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 251-255.
- Ismail SM dan Abdul Mukti (ed.).2000. *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h.43.
- Jenkins, J. Craig 1983. Resource Mobilization Theory and the Study of Social Movements. *Annual Review of Sociology* 9: 527-53.
- Mattew, Arnold, 2006. *Culture and Anarchy*. New York: Macmillan. Third edition, h. 26.
- ⁸ Muchith, M. Saekan. 2016. *Radikalisme dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal **ADDIN** Vol 10. No 1.
- Qardhawi, Y. (2009). *Islam Radikal*. (H. Murtadho, Trans.) Pajang Laweyan: Era Adicitra Intermedia.

Rahman, Firdaus dan Hermawan.2016. Penerapan Materi Deradikalisasi untuk Menanggulangi Radikalisme pada Ekstrakurikuler Keagamaan. Tarbawy, Vol. 3 Nomor 2.

8

Syam, Nur, *Tanggapan Multikulturalisme Indonesia*, Yogyakarta: kanisius, 2009.

Wahid Foundation. 2016. Laporan Riset Potensi radikalisme di kalangan Aktivis Rohani Islam sekolah sekolah Negeri.

Wiktorowicz, Quintan. 2001. *The Management of Islamic Activism: Salafis, the Muslim Brotherhood, and State Power in Jordan*. Albany: State University of New York Press.

Wiktorowicz, Quintan. 2002. "Social Movement Theory and the Study of Islamism: A New Direction for Research." *Mediterranean Politics* 7, 3 (autumn): 187-211.

Wiktorowicz, Quintan, ed. 2003. *Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach*. Bloomington: Indiana University Press.

Wiktorowicz, Quintan.2005. A Genealogy of Radical Islam, *Studies in Conflict & Terrorism*, 28:2, 75-97

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	4%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
3	ayomenuliskawan.wordpress.com Internet Source	3%
4	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	2%
5	media.neliti.com Internet Source	2%
6	ian2212.wordpress.com Internet Source	2%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
8	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%